

**KONSEP ISLAM TENTANG EFEKTIVITAS
PELAKSANAAN SUATU PEKERJAAN**

Muhadi

Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang. Alamat : Jl.
Irigasi, Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan
Komerling Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia
E-mail: muhaditapus@gmail.com

Abstract

The Islamic concept of the effectiveness of carrying out a job is an important aspect in the Islamic religious view. In Islam, the implementation of work is not only seen in terms of the final result, but also from the perspective of morals, ethics and compliance with religious teachings. This concept emphasizes the importance of integrity, honesty and responsibility in every action taken. The method used in this research is literature study by collecting and reviewing library data which is then connected to research to get answers to problems. Effectiveness in carrying out work in Islam includes aspects of quality, productivity and success in achieving the desired goals. When carrying out work, Muslims are taught to pay attention to these aspects by paying attention to the established sharia principles. In the Al-Quran and hadith, there are many instructions and teachings about how to carry out work effectively in accordance with Islamic teachings. This includes the importance of sincere intentions, sincerity, hard work and fairness in every step taken. This concept also encourages Muslims to try their best to carry out their duties with full dedication and integrity.

Keywords: *Islamic concepts, effectiveness of work implementation*

Abstrak

Konsep Islam tentang efektivitas pelaksanaan suatu pekerjaan merupakan aspek yang penting dalam pandangan agama Islam. Dalam Islam, pelaksanaan pekerjaan tidak hanya dilihat dari segi hasil akhir, tetapi juga dari sudut pandang moral, etika, dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Konsep ini menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menelaah data pustaka yang kemudian dihubungkan dengan penelitian untuk mendapat jawaban permasalahan. Efektivitas dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dalam Islam mencakup aspek kualitas, produktivitas, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menjalankan suatu pekerjaan, umat Islam diajarkan untuk memperhatikan aspek-aspek ini dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan. Dalam Al-Quran dan hadis, terdapat banyak petunjuk dan ajaran tentang bagaimana cara menjalankan pekerjaan dengan efektif sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini termasuk pentingnya niat yang tulus, kesungguhan, kerja keras, dan keadilan dalam setiap langkah yang diambil. Konsep ini juga mendorong umat Islam untuk berusaha sebaik mungkin dalam melaksanakan tugas-tugas mereka dengan penuh dedikasi dan integritas.

Kata Kunci: konsep islam, efektivitas pelaksanaan pekerjaan

A. PENDAHULUAN

Efektivitas pelaksanaan suatu pekerjaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bagi umat Islam, pelaksanaan pekerjaan tidak hanya dilihat dari sudut pandang dunia, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang dalam. Konsep Islam tentang efektivitas pelaksanaan suatu pekerjaan merangkum nilai-nilai etika, moralitas, dan ketakwaan yang tercermin dalam setiap tindakan yang dilakukan.¹ Dalam ajaran Islam, pekerjaan bukan hanya sekadar aktivitas yang harus diselesaikan, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah. Konsep ini membawa implikasi yang dalam terhadap bagaimana umat Islam menjalankan tugas-tugas mereka dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dalam dunia kerja tidak hanya diukur dari

¹Yusuf Al-Qaradawi, "The Lawful and the Prohibited in Islam", (Beirut: International Islamic Publishing House, 1994), h. 78.

aspek material atau hasil fisik semata, tetapi juga dari sudut pandang spiritual dan kepatuhan terhadap ajaran agama.²

Dalam konteks ini, memahami konsep Islam tentang efektivitas pelaksanaan suatu pekerjaan menjadi sangat penting. Konsep ini mencakup berbagai aspek, mulai dari niat yang tulus, kesungguhan dalam bekerja, hingga integritas dalam setiap langkah yang diambil.³ Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya keadilan, tanggung jawab, dan dedikasi dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari.⁴ Penelitian mengenai konsep Islam tentang efektivitas pelaksanaan suatu pekerjaan menjadi relevan dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang terus berlangsung. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, umat Islam dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan beretika, serta mengambil peran dalam membangun kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan.

Dalam tulisan ini, akan dibahas lebih lanjut tentang konsep Islam tentang efektivitas pelaksanaan suatu pekerjaan, serta relevansinya dalam konteks kontemporer. Analisis akan didukung oleh referensi Al-Quran, hadis, serta pandangan ulama dan cendekiawan Islam terkemuka. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Islam memandang pelaksanaan pekerjaan dan bagaimana hal tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. LITERATURE RESEARCH

1. **Konsep Efektivitas dalam Islam** Efektivitas pekerjaan dalam Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil yang tampak, tetapi juga pada niat,

²Ibn Kathir, "Tafsir al-Qur'an al-'Azim", (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2000), jil. 3, h. 276.

³Muhammad Asad, "The Message of the Qur'an", (Gibraltar: Dar al-Andalus Limited, 1980), h. 114.

⁴Al-Ghazali, "Ihya Ulum al-Din", (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2002), jil. 4, h. 96-97.

kualitas kerja, dan bagaimana seseorang menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntunan agama. Beberapa konsep yang relevan dalam kajian ini adalah:

- **Niat (Niyyah):** Menurut hadis Nabi Muhammad SAW, "Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya." Niat yang baik dan tulus untuk mencari ridha Allah SWT menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai efektivitas kerja.
- **Amanah (Trustworthiness):** Islam menekankan pentingnya amanah dalam setiap tugas. Pekerjaan yang dilakukan dengan amanah akan berbuah keberkahan dan produktivitas yang lebih baik. (QS. Al-Mu'minun: 8)
- **Ihsan (Perbuatan Terbaik):** Islam mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan dengan sempurna. Prinsip *ihsan* ini berhubungan dengan kualitas dan hasil yang optimal dalam pekerjaan. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu dengan sempurna" (HR. Muslim).
- **Tanggung jawab (Mas'uliyah):** Setiap pekerjaan yang dikerjakan dengan penuh tanggung jawab akan menciptakan hasil yang efektif. Islam mengajarkan bahwa setiap individu akan diminta pertanggungjawaban atas apa yang telah dikerjakan (QS. An-Nisa: 58).

2. Efektivitas Pekerjaan dalam Perspektif Islam

Beberapa prinsip Islam yang mendasari efektivitas pelaksanaan pekerjaan meliputi:

- **Pengelolaan Waktu:** Islam sangat menekankan pentingnya waktu sebagai karunia Allah. Efektivitas pekerjaan sangat bergantung pada kemampuan individu untuk memanage waktu dengan baik, sehingga

pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu tanpa penundaan yang tidak produktif.

- **Keikhlasan dan Tawakkul:** Bekerja dengan niat yang tulus untuk Allah SWT dan tawakkal setelah berusaha maksimal merupakan salah satu prinsip yang membentuk efektivitas dalam pekerjaan. Keikhlasan dapat memotivasi seseorang untuk bekerja dengan lebih giat dan tidak merasa lelah atau putus asa.
- **Keadilan dan Etika dalam Bekerja:** Islam mengajarkan pentingnya berbuat adil dan bekerja dengan etika yang tinggi. Ini termasuk menghindari penipuan, kecurangan, dan kelalaian yang dapat merugikan orang lain atau organisasi. Prinsip ini berkontribusi pada tercapainya efektivitas yang berkelanjutan dalam pekerjaan.

3. Implikasi Prinsip Islam terhadap Kinerja dan Produktivitas

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pekerjaan dapat membawa dampak positif terhadap kinerja dan produktivitas. Misalnya, sebuah penelitian oleh Ali (2015) menunjukkan bahwa pengelolaan pekerjaan dengan prinsip *niyyah*, *amanah*, dan *ihsan* dapat meningkatkan kualitas kerja dan motivasi karyawan, serta mengurangi tingkat stres dan kecemasan dalam pekerjaan.

C. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian studi literatur. Nazir dalam bukunya mengartikan studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam

perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data dilapangan tanpa perlu terjun secara langsung. Sumber data yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sumber pustaka yang relevan sebagai sumber data primer (data hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan sebagainya.), dan sumber data sekunder (peraturan dasar hukum pemerintah, buku, dll). Setelah mendapatkan sumber data sebagai referensi, maka dilanjutkan dengan analisis data kajian pustaka yang dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis).

D. PEMBAHASAN

a) Pengertian Efektivitas

Secara bahasa efektifitas diambil dari kata “efek” yang memiliki arti akibat atau pengaruh. Secara umum efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasilnya semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektifitasnya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektifitas yaitu kegiatan yang memberikan hasil yang memuaskan dengan memanfaatkan waktu dan cara sebaik-baiknya.⁵ Dengan demikian efektifitas pada dasarnya menunjuk kepada suatu ukuran perolehan yang memiliki kesesuaian antara hasil yang diharapkan sebagaimana terlebih dahulu ditetapkan.

Menurut Van Fleet efektif berarti melaksanakan sesuatu dengan benar dengan cara dan waktu yang tepat.⁶ Sedangkan pengertian efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Dari

⁵ J. S. Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Harapan, 1994), h. 271.

⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 13.

⁷ Nurrahmi Hayani, *Pengantar Manajemen*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2014), h. 5.

pengertian pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah dapat menghasilkan kreatifitas.

Penilaian prestasi atau efektifitas perseorang perlu didahulukan karena efektifitas organisasi pada dasarnya adalah efektifitas perseorangan. Atau dengan kata lain, bila tiap anggota organisasi secara terkoordinir melakukan tugas dan pekerjaannya masing-masing dengan baik, maka efektifitas secara keseluruhan akan timbul. Sementara menurut Gibson kajian efektifitas organisasi harus dimulai dari yang paling mendasar terletak pada:

1. Efektifitas individu yaitu tingkat pencapaian hasil pada kerja individu organisasi.
2. Efektifitas kelompok yaitu tingkat pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh sekelompok anggota organisasi.
3. Efektifitas organisasi yaitu merupakan kontribusi hasil kerja dari tiap-tiap efektifitas kelompok, atau tim yang saling sinergis.⁸

Dalam upaya untuk mencapai agar hasil atau tujuan dari suatu organisasi berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam rangka proses pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan adanya suatu pengendalian dimana pengendalian berfungsi untuk memonitor efektifitas dari kegiatan perencanaan, dan pengorganisasian. Ada sepuluh karakteristik pengendalian yang efektif yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Akurat; informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat. Data yang tidak akurat dari pelaksanaan akan menyebabkan pengendalian salah mengambil keputusan untuk tindakan koreksi atau bahkan dapat menciptakan masalah yang sebenarnya tidak perlu dilakukan.

⁸ Zaidan Nawawi, *Manajemen Pemerintahan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 189-190.

⁹ Irene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), h. 118-119.

- b. Tepat waktu; informasi harus dikumpulkan, disampaikan dan dievaluasi secepatnya bila kegiatan perbaikan harus dilakukan segera.
- c. Obyektif dan menyeluruh; informasi harus mudah dipahami dan bersifat obyektif serta lengkap.
- d. Titik pengendalian strategik; terpusat pada titik-titik pengendalian strategik. Strategik pengendalian harus memusatkan perhatian pada bidang-bidang dimana deviasi-deviasi dari standar paling sering terjadi atau yang akan mengakibatkan kerusakan paling fatal.
- e. Realistik secara ekonomis; biaya pelaksanaan pengendalian harus realistik secara ekonomis. Artinya biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pengendalian harus lebih murah atau paling tidak sama dengan kegunaan yang diperoleh.
- f. Realistik secara organisasional; pelaksanaan pengendalian harus cocok atau sinkron dengan kegiatan yang ada dalam organisasi.
- g. Terkoordinir dengan aliran kerja organisasi; informasi pengendalian harus terkoordinasi dengan pelaksanaan kerja organisasi karena: (1) setiap tahap dari proses pekerjaan dapat mempengaruhi sukses atau gagalnya keseluruhan operasi, dan (2) informasi pengendalian harus sampai pada seluruh unit organisasi yang membutuhkannya.
- h. Fleksibel; pengendalian harus mempunyai fleksibilitas untuk member tanggapan terhadap ancaman maupun kesempatan dari lingkungan.
- i. Bersifat sebagai petunjuk dan operasional; pengendalian yang efektif harus menunjukkan, baik deteksi maupun deviasi dari standar, tindakan koreksi apa yang harus diambil.
- j. Diterima para anggota organisasi; pengendalian harus mampu mengarahkan pelaksanaan kerja para anggota organisasi dengan perasaan otonomi, tanggung jawab dan prestasi.¹⁰

¹⁰ Henki Idris Issakh dan Zahrida Wiryawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: In Media, 2014), h. 534-534.

Selain sepuluh karakteristik pengawasan yang efektif seperti dideskripsikan diatas, perlu diperhatikan bahwa standar yang ditetapkan harus diterima oleh para anggota organisasi sebagai bagian integral dan hasil dari pekerjaan mereka. Demikian pula bahwa sistem pengendalian harus konsisten dengan kultur organisasi yang bersangkutan. Karena apabila hal ini terjadi, sistem pengendalian tidak akan efektif sebagaimana diharapkan.¹¹

b) Dasar Hukum Efektifitas

Dalam Islam telah dijelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan, jika manajemennya bagus maka apa yang menjadi tujuan usaha atau organisasi akan mudah dicapai. Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.¹² Perwujudan kerjasama yang dianjurkan Islam dapat dilakukan dalam skema apapun. Demi tegaknya keadilan, Allah telah meletakkan “mizan”, suatu timbangan akurat yang paling objektif. Siapapun tidak boleh melanggarnya, agar tidak terdapat seorang pun jadi korban ketidakadilan.¹³ Sementara orang sering kali tidak merasa bahwa mereka mempunyai tanggung jawab sosial, walaupun ia telah memiliki harta kekayaan. Karena itu diperlukan adanya penetapan hak dan kewajiban agar tanggung jawab keadilan sosial dapat terlaksana dengan baik. Keadilan menempati posisi yang sangat penting karena kesejahteraan yang hakiki tidak dapat direalisasikan jika hasil dari suatu program atau kegiatan tidak disalurkan secara merata kepada yang berhak. Suatu organisasi atau kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan terealisasinya tujuan tersebut maka semua

¹¹ Marnis, *Pengantar Manajemen*, (Pekanbaru: PT. Panca Abdi Nurgama, 2009), h. 358.

¹² Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), Cet. Ke-2, h. 6.

¹³ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 14.

itu akan sia-sia. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah QS. Al-Kahfi ayat 103-104 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا

الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

*Artinya: Katakanlah: “Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang paling merugi perbuatannya?” Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”.*¹⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang paling merugi amalannya adalah orang-orang yang mengikuti hawa nafsu mereka dalam beramal dalam rangka tujuan mereka untuk mencapai keuntungan dan keutamaan. Sehingga akibatnya beramal dengan cara demikian itu, mereka terjatuh dalam kerusakan dan mereka tidak akan mencapai tujuannya. Jadi jelas bahwa suatu organisasi ataupun kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan maka semuanya itu akan sia-sia meskipun tujuan dari organisasi tersebut bersifat mulia.

c) Faktor-faktor Pengaruh Utama Atas Efektifitas

Kemungkinan berhasil atau tidaknya tujuan dari suatu organisasi tergantung pada faktor-faktor berikut ini:

1. Ciri Organisasi

Struktur dan teknologi organisasi dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektifitas, dengan berbagai cara. Mengenai struktur, ditemukan bahwa meningkatnya produktivitas dan efisiensi sering

¹⁴Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 304.

merupakan hasil dari meningkatnya spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan, dan formalisasi. Teknologi juga dapat berakibat atas tingkat efektifitas selanjutnya, walaupun mungkin tidak langsung. Bukti-bukti menunjukkan bahwa variasi teknologi berinteraksi dengan struktur dalam pengaruhnya terhadap keberhasilan organisasi dengan kata lain jika hubungan struktur dan teknologi sudah harmonis, sudah tentu keduanya dapat bekerjasama dan para pekerja akan menemui masalah dalam usaha mencapai tujuan.

2. Ciri Lingkungan

Disamping ciri organisasi, lingkungan luar dan dalam juga telah dinyatakan berpengaruh atas efektifitas. Keberhasilan organisasi lingkungan tampaknya amat bergantung pada tiga variabel kunci: (1) tingkat keterdugaan keadaan lingkungan; (2) ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan; dan (3) tingkat rasionalitas organisasi. Ketiga factor ini mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan yang mewajibkan memonitor perubahan lingkungan secara terus menerus guna untuk mencapai tujuan atau sasaran suatu organisasi.

3. Ciri Pekerja

Faktor pengaruh penting yang ketiga atas efektifitas adalah para pekerja itu sendiri. Pada kenyataannya, para anggota organisasi mungkin merupakan faktor pengaruh yang paling penting atas efektifitas karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi.¹⁵

¹⁵ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), Cet. Ke-2, h. 209-211.

E. PENUTUP

Konsep Islam tentang efektivitas pelaksanaan suatu pekerjaan mengandung beberapa prinsip yang penting. Dalam Islam, pekerjaan dianggap sebagai bentuk ibadah jika dilakukan dengan niat yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Diantara konsep islam tentang efektifitas pelaksanaan suatu pekerja yang harus ada adalah:

- 1) Niat yang Tulus: Efektivitas dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dalam Islam dimulai dengan niat yang tulus. Seorang Muslim diyakini melakukan setiap tindakan dengan niat yang benar dan dengan tujuan untuk memperoleh ridha Allah.
- 2) Ketekunan dan Kerja Keras: Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam setiap tugas yang dilakukan. Ketekunan dan kerja keras merupakan aspek penting dalam mencapai efektivitas.
- 3) Keadilan dan Etika: Konsep Islam menekankan pentingnya keadilan dalam pelaksanaan pekerjaan. Seorang Muslim diharapkan untuk menjalankan tugasnya dengan adil dan menghormati nilai-nilai etika dalam setiap aspek pekerjaan.
- 4) Konsistensi dan Kesabaran: Efektivitas dalam Islam juga melibatkan konsistensi dan kesabaran dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam pelaksanaan pekerjaan. Seorang Muslim diajarkan untuk tetap istiqamah (konsisten) dan bersabar dalam mencapai tujuan.
- 5) Konsultasi dan Kerjasama: Islam mendorong umatnya untuk berkolaborasi dan berkonsultasi dengan orang lain dalam melaksanakan pekerjaan. Kerjasama dan konsultasi dapat meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 6) Evaluasi dan Perbaikan: Seorang Muslim diajarkan untuk secara terus-menerus mengevaluasi dirinya sendiri dan hasil pekerjaannya. Evaluasi yang jujur dan kritis dapat membantu dalam mengidentifikasi area-area

yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan.

- 7) Bersyukur dan Tawakal: Islam mengajarkan umatnya untuk selalu bersyukur atas rezeki dan kemampuan yang diberikan Allah, serta mempercayakan hasil pekerjaan kepada-Nya dengan penuh tawakal.

Dengan memperhatikan konsep-konsep ini, seorang Muslim diharapkan dapat mencapai efektivitas dalam pelaksanaan pekerjaan yang tidak hanya berorientasi pada hasil materi, tetapi juga pada keberkahan, keadilan, dan ridha Allah SWT.

F. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Al-Qaradawi Yusuf, *The Lawful and the Prohibited in Islam*: Beirut: International Islamic Publishing House, 1994

AsadMuhammad, *The Message of the Qur'an*":Gibraltar: Dar al-Andalus Limited

Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din* :Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2002

Badudu, J. S. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Harapan, 1994

Harahap Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996

Hayani Nurrahmi, *Pengantar Manajemen*, Pekanbaru: Benteng Media, 2014.
Issakh Henki Idris dan Zahrida Wiryawan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: In Media, 2014

Kathir Ibnu, *"Tafsir al-Qur'an al-'Azim"*:Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2000.

Marnis, *Pengantar Manajemen*, Pekanbaru: PT. Panca Abdi Nurgama, 2009

Nasution Mustafa Edwin, dkk, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1985

Usman Husaini, *Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Wijayanti Irene Diana Sari, *Manajemen*, Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008.

Zaidan Nawawi, *Manajemen Pemerintahan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013